

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara dengan tingkat perkembangan yang cukup pesat, dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi di negara ini, kita mampu bersaing secara internasional dengan negara-negara maju yang lain, walaupun Indonesia sendiri masih tergolong dalam negara berkembang. Berkat pembangunan nasional yang terus dilakukan Indonesia telah mampu membuka peluang kerja sehingga diharapkan dapat meningkatkan status sosial ekonomi dan kualitas hidup keluarga dan masyarakat. Hal ini akan berhasil jika berbagai resiko yang akan mempengaruhi kehidupan para pekerja, keluarga dan masyarakat dapat diantisipasi. Berbagai risiko tersebut antara lain adalah kemungkinan terjadinya penyakit akibat kerja, penyakit yang berhubungan dengan pekerjaan dan kecelakaan kerja yang dapat menyebabkan kecacatan dan kematian. Risiko-risiko ini dapat diantisipasi melalui penerapan Kesehatan dan keselamatan kerja (K3).

Kesehatan dan keselamatan kerja adalah bidang yang terkait dengan kesehatan, keselamatan, dan kesejahteraan manusia yang bekerja di sebuah institusi maupun lokasi proyek. Tujuan K3 adalah untuk memelihara kesehatan dan keselamatan lingkungan kerja. K3 juga melindungi rekan kerja, keluarga pekerja, konsumen, dan orang lain yang juga mungkin terpengaruh kondisi lingkungan kerja. Kesehatan dan keselamatan kerja cukup penting bagi moral, legalitas, dan finansial. Semua organisasi memiliki kewajiban untuk memastikan bahwa pekerja

dan orang lain yang terlibat tetap berada dalam kondisi aman sepanjang waktu. Praktek K3 (keselamatan kesehatan kerja) meliputi pencegahan, pemberian sanksi, dan kompensasi, juga penyembuhan luka dan perawatan untuk pekerja dan menyediakan perawatan kesehatan dan cuti sakit. K3 terkait dengan ilmu kesehatan kerja, teknik keselamatan, teknik industri, kimia, fisika kesehatan, psikologi organisasi dan industri, ergonomika, dan psikologi kesehatan kerja.

Dalam kehidupan sehari-hari sering kita lihat, dengar atau baca dari berbagai media massa mengenai berita kecelakaan serta akibat-akibatnya, bahkan mungkin kita sendiri pernah merasakan hal tersebut, walaupun mungkin kita rasakan masih dalam batas-batas yang relatif ringan dengan atau tanpa memperhatikan efek lanjutannya. Kecelakaan adalah suatu kejadian yang tidak dapat di duga dan tidak diharapkan sebelumnya. Dikatakan tidak terdapat unsur kesengajaan terlebih dalam bentuk perencanaan. Kecelakaan akibat kerja adalah kecelakaan yang berkaitan dengan pekerjaan suatu tempat kerja dan ini berarti kecelakaan tersebut disebabkan oleh pekerjaannya atau pada saat melakukan pekerjaan tersebut. Gangguan kesehatan dan kesehatan kerja dapat terjadi dimana saja, baik dalam suatu proses yang sederhana maupun proses-proses yang berat dan kompleks, terutama dengan meningkatnya industrialisasi dan pesatnya perkembangan teknologi dewasa ini. Salah satu pekerjaan yang mempunyai hubungan dengan permasalahan kesehatan dan keselamatan kerja yaitu sopir angkutan.

Menurut data Biro Statistkik Departemen Tenaga Kerja Amerika (2001), pada periode tahun 1996 – 1998 terdapat 4.390.000 kasus penyakit akibat kerja yang

dilaporkan, 64% atau 2.811.000 kasus diantaranya adalah gangguan yang berhubungan dengan faktor risiko ergonomi. Dalam penelitian Karuniasih (2009) menyebutkan bahwa 45 dari 52 pengemudi travel mengalami keluhan *musculoskeletal disorders* atau gangguan otot dan tulang.

Dalam pekerjaannya seorang sopir angkutan harus duduk hingga berjam-jam sambil mengendarai mobil, hal ini memungkinkan adanya keluhan gangguan otot yang dirasakan oleh sopir pada saat mengendarai mobil, apalagi jika jok mobil yang tidak ergonomis dan tidak sesuai dengan postur tubuh sang sopir. Jarak antara Gorontalo dengan Molibagu sejauh 167 KM, waktu mengemudi sekitar 5 -6 jam. Jarak yang jauh dan waktu tempuh yang lama inilah yang membuat para sopir angkutan ini berisiko timbulnya gangguan otot. Hal inilah yang mendasari dilakukannya penelitian tentang pengaruh lama mengemudi terhadap gangguan otot pada sopir angkutan tujuan Gorontalo – Molibagu.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka didapatkan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Banyak para pekerja yang mengabaikan prinsip K3
2. Banyak pengemudi yang mengeluhkan soal gangguan otot setelah mengemudi pada perjalanan yang jauh

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah “apakah ada pengaruh lama mengemudi terhadap timbulnya gangguan otot pada sopir angkutan Gorontalo – Molibagu?”

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk dapat mengetahui pengaruh lama mengemudi terhadap timbulnya gangguan otot pada sopir angkutan Gorontalo – Molibagu

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui karakteristik sopir angkutan Gorontalo - Molibagu
2. Untuk mengetahui keluhan gangguan otot yang dirasakan oleh para sopir angkutan Gorontalo – Molibagu

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi masyarakat

Sebagai informasi dan tambahan pengetahuan tentang K3 dan bagaimana prinsip K3 itu sendiri, terutama bagi para sopir angkutan untuk dapat memperhatikan keluhan yang selama ini dirasakan oleh mereka dan dampak yang akan ditimbulkan jika masalah tersebut diabaikan.

2. Bagi institusi pendidikan

Sebagai referensi untuk menambah khasanah ilmu tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja, khususnya faktor tingkat ergonomis dan gangguan otot.

3. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan tentang kesehatan masyarakat di bidang Kesehatan dan Keselamatan Kerja.